

Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Religiusitas Terhadap Perilaku Prososial Siswa

Lili Dianah¹, Tetep², Winda³,

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan IPS

Fakultas Pendidikan ISBS Institut Pendidikan Indonesia

Jl. Terusan Pahlawan No.32, Sukagalih, Tarogong Kidul, Garut, Jawa Barat 44151

¹Alamat e-mail : lilidianah@institutpendidikan.ac.id

ARTICLE INFO

Article History

Diterima : 06-11-24

Revisi : 21-11-24

Dipublikasikan : 30-11-24

Kata Kunci:

Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Religiusitas, Perilaku Prososial

Keywords:

Strengthening the Profile of Pancasila Students, Religiosity, Prosocial Behavior

Abstrak

Profil Pelajar Pancasila sebagai kerangka pendidikan karakter di Indonesia berupaya menanamkan nilai-nilai kebangsaan, sementara religiusitas dapat memperkuat fondasi moral siswa. Keduanya dianggap mampu mendorong perilaku prososial, yaitu tindakan membantu dan peduli terhadap orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara penguatan profil pelajar Pancasila dan religiusitas dengan perilaku prososial siswa, yang diharapkan dapat memperkaya pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan perilaku prososial positif di kalangan pelajar. Penelitian ini menggunakan populasi siswa SMPN 4 Tarogong Garut, dengan sampel yang dipilih melalui metode purposive sampling, menghasilkan 100 responden. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik regresi linear sederhana dan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa a) Penguatan profil pelajar Pancasila berpengaruh positif terhadap Perilaku prososial; b) Religiusitas berpengaruh positif terhadap perilaku prososial; c) Penguatan profil pelajar Pancasila dan Religiusitas secara Bersama berpengaruh terhadap Perilaku prososial.

Abstract

The Profile of Pancasila Students serves as a character education framework in Indonesia, aiming to instill national values, while religiosity can strengthen students' moral foundations. Both are considered capable of encouraging prosocial behavior, which involves acts of helping and caring for others. This study aims to analyze the relationship between strengthening the Profile of Pancasila Students and religiosity with students' prosocial behavior, which is expected to enrich understanding of the factors influencing the formation of positive prosocial behavior among students. This research uses a population of students from SMPN 4 Tarogong Garut, with a sample selected through purposive sampling, resulting in 100 respondents. The collected data is analyzed using simple linear regression and multiple linear regression techniques. The research findings indicate that a) Strengthening the Profile of Pancasila Students has a positive effect on prosocial behavior; b) Religiosity has a positive effect on prosocial behavior; and c) Both strengthening the Profile of Pancasila Students and religiosity together influence prosocial behavior.



PENDAHULUAN

Pentingnya mengembangkan perilaku prososial di kalangan siswa semakin diakui sebagai hal yang krusial dalam membentuk individu yang berkontribusi positif bagi masyarakat. Di Indonesia, sistem pendidikan tidak hanya menekankan pada keunggulan akademik, tetapi juga pada pengembangan moral dan sosial siswa. Perilaku prososial merupakan tindakan yang bertujuan untuk membantu atau memberi manfaat kepada orang lain, memiliki peran penting dalam perkembangan siswa. Cheon et al., (2018) menekankan bahwa perilaku prososial dapat mendukung lingkungan yang lebih positif dalam pendidikan jasmani. Intervensi yang mendukung kebutuhan siswa, seperti yang dilakukan oleh guru, tidak hanya meningkatkan perilaku prososial tetapi juga mengurangi perilaku antisosial di kelas.

Hal ini menunjukkan bahwa perilaku prososial berfungsi sebagai dasar bagi terciptanya interaksi sosial yang lebih harmonis dan kolaboratif di sekolah, di mana siswa merasa nyaman untuk berpartisipasi dan bekerja sama dalam aktivitas kelompok. Hubungan antara siswa dan guru yang bersifat konflik dapat menghambat perkembangan perilaku prososial. Marengo et al. (2018) menunjukkan bahwa hubungan yang penuh konflik antara siswa dan guru berpotensi memunculkan masalah emosional dan perilaku pada siswa, yang selanjutnya dapat menyebabkan mereka menjadi korban bullying atau justru menjadi pelaku. Sebaliknya, hubungan yang mendukung antara siswa dan guru dapat memfasilitasi perilaku prososial dengan menciptakan suasana aman dan suportif, di mana siswa merasa dihargai dan didorong untuk memperlakukan orang lain dengan baik.

Lingkungan pembelajaran interaktif juga terbukti memiliki dampak positif terhadap perilaku prososial siswa. Penelitian oleh Villardón-Gallego et al. (2018) menemukan bahwa pembelajaran yang berbasis interaksi dan kerja sama dapat meningkatkan kemampuan sosial siswa. Dalam lingkungan ini, siswa belajar untuk saling mendengarkan, menghargai perbedaan, dan berkontribusi secara konstruktif dalam kelompok. Pengalaman positif ini mendukung perkembangan perilaku prososial karena siswa mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya kerja sama dan saling menghormati di lingkungan sosial mereka.

Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Religiusitas Dengan Perilaku Prososial Siswa

Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah Indonesia untuk membentuk generasi muda yang memiliki karakter kuat sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Penguatan Profil Pelajar Pancasila diimplementasikan di berbagai jenjang pendidikan, termasuk sekolah menengah pertama, dengan tujuan untuk membentuk siswa yang berintegritas, berempati, serta memiliki kepedulian sosial yang tinggi (Palayukan et al., 2023). Melalui kegiatan ini, siswa diajarkan untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam berinteraksi dengan sesama. Aspek gotong royong, yang menjadi salah satu dimensi utama dari Penguatan Profil Pelajar Pancasila, berperan besar dalam mendorong perilaku prososial, yaitu membantu orang lain tanpa pamrih (Astuti et al., 2023).

Religiusitas memiliki peran yang signifikan dalam membentuk perilaku prososial pada siswa, khususnya dalam konteks pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai agama. Menurut penelitian Nurhafiza (2019), siswa yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi cenderung menunjukkan perilaku yang lebih prososial, seperti membantu teman, berbagi, dan menjaga harmoni sosial. Religiusitas menjadi dasar bagi siswa dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai positif, seperti kebaikan dan kepedulian terhadap orang lain. Hal ini terlihat terutama pada siswa madrasah dan sekolah menengah atas, di mana kurikulum pendidikan mereka melibatkan pembelajaran agama yang terstruktur dan mendalam, yang membantu mereka mengembangkan perilaku prososial sebagai manifestasi dari keimanan mereka.

Permasalahan utama dalam perilaku prososial siswa di Indonesia adalah rendahnya kesadaran sosial di kalangan siswa akibat kurangnya penekanan pada pendidikan karakter di beberapa sekolah. Menurut Ardhiani & Darsinah (2023), siswa cenderung lebih fokus pada prestasi akademik dan kurang terlibat dalam kegiatan yang mendorong interaksi sosial dan empati. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sistem pendidikan di Indonesia telah mencoba mengintegrasikan pendidikan karakter, implementasinya belum optimal di banyak sekolah. Permasalahan lain yang dihadapi adalah ketimpangan dalam penerapan pendidikan karakter di berbagai wilayah Indonesia. Menurut Mulyawati et al., (2022) bahwa

sekolah-sekolah di daerah perkotaan cenderung lebih memiliki akses terhadap program-program pendidikan karakter yang baik, sementara sekolah-sekolah di daerah terpencil sering kali kekurangan sumber daya untuk menerapkan kurikulum yang mendorong perilaku prososial.

Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi dalam konteks pendidikan di Indonesia, khususnya dalam membentuk karakter siswa di era globalisasi. Tantangan sosial dan moral yang semakin kompleks menuntut institusi pendidikan untuk tidak hanya mengejar pencapaian akademik, tetapi juga berperan aktif dalam pembentukan karakter yang prososial dan berintegritas (Kislyakov et al., 2020). Dalam hal ini, penguatan Profil Pelajar Pancasila menjadi kebijakan yang relevan karena bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai luhur bangsa dalam diri siswa. Kebijakan ini diharapkan mampu membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki empati, kerja sama, dan tanggung jawab sosial. Meskipun demikian, efektivitas penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam mendorong perilaku prososial siswa masih membutuhkan kajian lebih mendalam, terutama jika dikaitkan dengan faktor religiusitas. Penelitian ini berusaha untuk menjembatani kesenjangan pengetahuan tersebut dengan mengeksplorasi hubungan antara penguatan Profil Pelajar Pancasila, religiusitas, dan perilaku prososial siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode survei yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal serta menguji hipotesis. Penelitian ini melibatkan siswa SMPN 4 Tarogong Kidul Garut sebanyak 100 responden sebagai sampel yang dilaksanakan pada bulan Maret 2024. Pengambilan sampel secara *purposive* karena dilakukan dengan memilih partisipan atau kelompok berdasarkan standar tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019). Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner skala *Likert* karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur opini dan persepsi di kalangan siswa SMP. Kuesioner terdiri dari 75 pernyataan yang mencakup : 1. Kuesioner Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Mengukur sejauh mana siswa Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, Berkebinekaan Global, Bergotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis, dan

Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Religiusitas Dengan Perilaku Prososial Siswa

Kreatif (Satria, dkk. 2022). 2. Kuesioner Religiusitas: Mengukur siswa dalam hal Keyakinan, Praktik Agama (ritualistik), Pengalaman, Pengetahuan Agama, dan Pengamalan (Hood, et al. 2009). Kuesioner Perilaku Prososial: Mengukur siswa dalam Berbagi (Sharing), Kerjasama, Menolong, Kejujuran, dan Berdermawan (Parapat, 2020)

Pada penelitian ini, digunakan analisis regresi linier untuk mengidentifikasi variabel yang memiliki pengaruh terbesar. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai koefisien regresi dari setiap variabel. Selain itu, penelitian ini juga menghitung sejauh mana kekuatan setiap variabel bebas dalam mempengaruhi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Persentase Indikator

No	Variabel	Indikator	Persentase	Kategori
1	Penguatan Profil Pelajar Pancasila (X1)	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia	67%	Sedang
		Berkebinekaan Global	78%	Tinggi
		Bergotong Royong	55%	Sedang
		Mandiri	62%	Sedang
		Bernalar Kritis	70%	Sedang
		Kreatif	51%	Sedang
2	Religiusitas (X2)	Keyakinan	82%	Tinggi
		Praktik Agama	43%	Rendah
		Pengalaman	85%	Tinggi
		Pengetahuan Agama	78%	Tinggi
		Pengamalan	70%	Sedang
3	Perilaku Prososial (Y)	Berbagi	72%	Sedang
		Kerjasama	58%	Sedang
		Menolong	63%	Sedang
		Kejujuran	56%	Sedang
		Berdermawan	69%	Sedang

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Dari Tabel 1 di atas :

Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Penguatan Profil Pelajar Pancasila terdiri dari beberapa indikator, yang berada dalam kategori tinggi dan sedang berdasarkan persentase pencapaian :

- a. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia (67%): Nilai ini menunjukkan bahwa siswa memiliki tingkat keimanan dan ketakwaan yang cukup baik. Menurut Astuti et al. (2023), aspek keimanan dan ketakwaan yang kuat dapat mendorong perilaku prososial, karena ajaran agama sering kali menekankan pentingnya membantu sesama dan berperilaku baik.
- b. Berkebhinekaan Global (78%): Persentase yang cukup tinggi pada indikator ini menunjukkan bahwa siswa mampu menghargai perbedaan dan berinteraksi dengan individu dari latar belakang yang berbeda. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso et al. (2015), yang menunjukkan bahwa pemahaman terhadap kebhinekaan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja sama dan berempati, yang merupakan bagian penting dari perilaku prososial.
- c. Bergotong Royong (55%): Meski berada pada kategori sedang, nilai ini menunjukkan adanya ruang untuk peningkatan dalam hal kerjasama. Maruti et al. (2023) mengungkapkan bahwa gotong royong merupakan dasar dari perilaku prososial di Indonesia, di mana budaya kolektif mendorong individu untuk saling membantu dalam berbagai kegiatan.
- d. Mandiri (62%): Kemampuan siswa untuk mandiri juga berada dalam kategori sedang. Sikap mandiri ini penting karena menurut Ulandari dan Rapita (2023), individu yang memiliki kepercayaan diri dan kemandirian cenderung lebih siap untuk terlibat dalam aktivitas prososial.
- e. Bernalar Kritis (70%) dan Kreatif (51%): Siswa yang memiliki kemampuan bernalar kritis dan kreatif dapat berpikir lebih mendalam tentang dampak tindakan mereka terhadap orang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Santoso et al. (2023), yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis mendorong individu untuk mempertimbangkan etika dan nilai-nilai sosial dalam tindakan mereka.

Religiusitas

Religiusitas siswa diukur melalui lima indikator, yang berada pada kategori tinggi, sedang dan rendah berdasarkan persentase pencapaian :

Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Religiusitas Dengan Perilaku Prososial Siswa

- a. Keyakinan (82%) dan Pengalaman (85%): Kedua indikator ini menunjukkan tingkat religiusitas yang relatif tinggi. Hanifah (2021) menyebutkan bahwa keyakinan agama yang mendalam sering kali menjadi motivator utama bagi individu untuk terlibat dalam tindakan prososial, karena ajaran agama biasanya menggarisbawahi pentingnya membantu orang lain.
 - b. Praktik Agama (43%): Nilai yang lebih rendah pada praktik agama mungkin menunjukkan bahwa meskipun siswa memiliki keyakinan yang kuat, mereka belum sepenuhnya menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Satrio et al. (2022), kesenjangan antara keyakinan dan praktik agama dapat mempengaruhi seberapa konsisten seseorang terlibat dalam perilaku prososial.
 - c. Pengetahuan Agama (78%) dan Pengamalan (70%): Siswa menunjukkan pemahaman yang baik terhadap ajaran agama, yang sejalan dengan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Genisa et al. (2021) mencatat bahwa pengetahuan agama yang kuat sering kali dikaitkan dengan perilaku sosial yang positif, karena individu memiliki landasan moral yang kuat untuk bertindak secara etis.
- a. Keyakinan (82%) dan Pengalaman (85%): Kedua indikator ini menunjukkan tingkat religiusitas yang relatif tinggi. Nurhafiza (2019) menyebutkan bahwa keyakinan agama yang mendalam sering kali menjadi motivator utama bagi individu untuk terlibat dalam tindakan prososial, karena ajaran agama biasanya menggarisbawahi pentingnya membantu orang lain.
 - b. Praktik Agama (43%): Nilai yang lebih rendah pada praktik agama mungkin menunjukkan bahwa meskipun siswa memiliki keyakinan yang kuat, mereka belum sepenuhnya menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Lestari dan Witri (2019), kesenjangan antara keyakinan dan praktik agama dapat mempengaruhi seberapa konsisten seseorang terlibat dalam perilaku prososial.
 - c. Pengetahuan Agama (78%) dan Pengamalan (70%): Siswa menunjukkan pemahaman yang baik terhadap ajaran agama, yang sejalan dengan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Nurhafiza (2019) mencatat

bahwa pengetahuan agama yang kuat sering kali dikaitkan dengan perilaku sosial yang positif, karena individu memiliki landasan moral yang kuat untuk bertindak secara etis.

Perilaku Prososial

Perilaku prososial siswa diukur melalui lima indikator, yang semuanya berada pada kategori sedang berdasarkan persentase pencapaian :

- a. Berbagi (72%) dan Berdermawan (69%): Kedua indikator ini menunjukkan bahwa siswa cenderung mau berbagi dan berderma. Cheon et al. (2018) menyatakan bahwa berbagi dan berderma merupakan bentuk perilaku prososial yang paling umum dan sering dipengaruhi oleh nilai-nilai agama serta pengajaran di sekolah.
- b. Kerjasama (58%), Menolong (63%), dan Kejujuran (56%): Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kecenderungan untuk bekerjasama dan membantu orang lain, meskipun masih ada ruang untuk peningkatan. Penelitian oleh Marengo et al. (2018) menunjukkan bahwa perilaku prososial ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan pendidikan, di mana dukungan dari guru dan keluarga memainkan peran penting. Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kecenderungan untuk bekerjasama dan membantu orang lain, meskipun masih ada ruang untuk peningkatan. Penelitian oleh Jadon et al. (2022) menunjukkan bahwa perilaku prososial ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan pendidikan, di mana dukungan dari guru dan keluarga memainkan peran penting.

Penguatan Profil Pelajar Pancasila (X1) terhadap Perilaku Prososial (Y)

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Sederhana $X1 \rightarrow Y$

Variable	Uns. Coef.	t	Sig.	F	F _{Sig.}	Uns. Residu	Adj. R Square	Pearson Coeff.
X1	0,631	5,664	0,00					
Constant	5,445							
Regression				32,07	0,000		0,104	
Asymp. Sig.						0,052		
Linearity				1,450	0,115			
Correlations								0,337

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Religiusitas Dengan Perilaku Prososial Siswa

Persamaan regresi: $Y = 5.445 + 0.631 X1$

Dari Table 2 uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi asimtotik (Asymp. Sig.) sebesar 0,052, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa residual berdistribusi normal, memenuhi salah satu asumsi penting dalam regresi linear. Nilai korelasi Pearson antara X1 (Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dan Y (Perilaku Prososial) adalah 0,337, yang menunjukkan korelasi positif sedang. Ini berarti peningkatan dalam X1 berhubungan secara moderat dengan peningkatan dalam Y. Koefisien adjusted determinasi (R^2) sebesar 0,104 menunjukkan bahwa hanya 10,4% variansi Y dapat dijelaskan oleh X1. Hasil Uji Linieritas menunjukkan bahwa harga F sebesar 1,450 dengan signifikansi $0,115 > \alpha$ (0,05), yang berarti model regresi linier.

Nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 menunjukkan bahwa model regresi signifikan secara statistik, yang berarti X1 memiliki pengaruh yang signifikan dalam memprediksi Y. Nilai konstanta model sebesar 5,445 menunjukkan tingkat dasar perilaku prososial ketika nilai X1 sama dengan nol. Nilai koefisien 0,631 untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila (X1) menunjukkan hubungan positif dengan Perilaku Prososial (Y), yang didukung oleh nilai t sebesar 5,664 dan p-value $0,000 < 0,05$. Jadi untuk setiap peningkatan satu unit dalam skor Penguatan Profil Pelajar Pancasila, diprediksi terjadi peningkatan sebesar 0,631 unit dalam skor Perilaku Prososial. Hal ini menegaskan bahwa hubungan antara Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Perilaku Prososial signifikan secara statistik, dan Penguatan Profil Pelajar Pancasila memiliki pengaruh yang berarti terhadap Perilaku Prososial.

Menurut Sholiha et al. (2023), program pendidikan yang memperkuat nilai-nilai inti seperti dalam Profil Pelajar Pancasila memiliki dampak signifikan terhadap perilaku prososial siswa, mempromosikan kolaborasi dan empati. Maruti et al. (2023) juga menekankan bahwa Pancasila menanamkan rasa persatuan, tanggung jawab sosial, dan kesadaran etika yang berkontribusi terhadap perilaku prososial siswa. Koefisien yang signifikan menunjukkan bahwa program pendidikan berbasis Pancasila memiliki peran penting dalam membentuk perilaku

prososial siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni (2024) mendukung pandangan bahwa intervensi pendidikan karakter dapat memberikan dampak yang berarti terhadap kecenderungan prososial pada siswa. Selain itu, hasil statistik dengan nilai t sebesar 5.664 semakin menekankan kekuatan hubungan ini, seperti yang didukung oleh metodologi penelitian modern (Field, 2018).

Religiusitas (X2) Terhadap Perilaku Prososial (Y)

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Sederhana X2 → Y

Variable	Uns. Coeff.	t	Sig.	F	F _{Sig.}	Uns. Residu	Adj.R Square	Pearson Coeff.
X2	0,476	3,539	0,001					
Constant	17,051							
Regression				12,52	0,001			
Asymp. Sig.						0,200	0,239	
Linearity				0,947	0,538		0,239	
Correlations								0,497

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Persamaan regresi: $Y = 17.051 + 0.476 X2$

Dari Tabel 3 uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi asimtotik (Asymp. Sig.) sebesar 0,200, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa residual berdistribusi normal, memenuhi salah satu asumsi penting dalam regresi linear. Nilai korelasi Pearson antara X2 (Religiusitas) dan Y (Perilaku Prososial) adalah 0,497, yang menunjukkan korelasi positif sedang. Ini berarti peningkatan dalam X2 berhubungan secara moderat dengan peningkatan dalam Y. Koefisien adjusted determinasi (R^2) sebesar 0,239 menunjukkan bahwa hanya 23,9% variansi Y dapat dijelaskan oleh X2. Hasil Uji Linieritas menunjukkan bahwa harga F sebesar 0,947 dengan signifikansi 0,538 > α (0,05), yang berarti model regresi linier.

Nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,001 menunjukkan bahwa model regresi signifikan secara statistik, yang berarti X2 memiliki pengaruh yang signifikan dalam memprediksi Y. Nilai konstanta model sebesar 17,051 menunjukkan tingkat dasar perilaku prososial ketika nilai X2 sama dengan nol. Nilai koefisien 0,476 untuk Religiusitas (X2) menunjukkan hubungan positif dengan Perilaku Prososial

Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Religiusitas Dengan Perilaku Prososial Siswa

(Y), yang didukung oleh nilai t sebesar 3,539 dan p-value $0,001 < 0,05$. Jadi untuk setiap peningkatan satu unit dalam skor Religiusitas, diprediksi terjadi peningkatan sebesar 0,476 unit dalam skor Perilaku Prososial. Hal ini menegaskan bahwa hubungan antara Religiusitas dan Perilaku Prososial signifikan secara statistik, dan Religiusitas memiliki pengaruh yang berarti terhadap Perilaku Prososial. Nurhafiza (2019) menemukan bahwa religiusitas cenderung mendorong perilaku prososial seperti empati, kedermawanan, dan membantu, melalui ajaran moral yang terkandung dalam praktik keagamaan. Namun, efek ini dapat bervariasi tergantung pada bagaimana religiusitas diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Penguatan Profil Pelajar Pancasila (X1) dan Religiusitas (X2) Terhadap Perilaku Prososial (Y)

Table 4 Hasil Uji Regresi Linier Berganda X1, X2 → Y

Variable	Unst. Coeff.	F	F _{Sig.}	Adj. R Squar.	Unst. Res.	Collinearity Statistics		Pears. Coeff.
						Tol.	VIF	
X1	0,552					0,781	1,280	
X2	0,189					0,781	1,280	
Constant	-1,725							
Regression		17,089	0,000	0,245				
Asymp. Sig.					0,200			
Correlations								0,510

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Persamaan regresi: $Y = -1.725 + 0.552 X1 + 0.189 X2$

Dari Tabel 4 Uji normalitas dengan menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi asimtotik (Asymp. Sig.) sebesar 0,200, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas, yang merupakan salah satu syarat penting dalam analisis regresi berganda, telah terpenuhi. Hasil analisis korelasi menunjukkan nilai koefisien Pearson sebesar 0,510, yang menunjukkan adanya hubungan positif yang cukup kuat antara variabel independen Penguatan Profil Pelajar Pancasila (X1) dan Religiusitas (X2) dengan variabel dependen Perilaku Prososial (Y). Hubungan ini dapat diinterpretasikan sebagai pengaruh signifikan dari kombinasi kedua variabel independen terhadap variabel dependen. Tidak ditemukan masalah multikolinearitas dalam model regresi ini,

yang ditunjukkan oleh nilai Tolerance sebesar 0,781 dan Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 1,280 untuk kedua variabel independen. Nilai-nilai ini berada jauh di bawah ambang batas umum 10, yang mengindikasikan bahwa tidak ada korelasi berlebihan antara variabel independen. Dengan demikian, hasil regresi dapat diinterpretasikan secara valid.

Hasil uji F-statistik menunjukkan nilai F sebesar 17,089 dengan tingkat signifikansi (Sig. = 0,000). Ini menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel independen Penguatan Profil Pelajar Pancasila (X1) dan Religiusitas (X2) secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen Perilaku Prososial (Y). Hasil uji regresi besarnya Konstanta -1,725, yang menunjukkan bahwa ketika nilai Penguatan Profil Pelajar Pancasila (X1) dan Religiusitas (X2) sama dengan nol, prediksi nilai Perilaku Prososial (Y) adalah negatif (-1,725). Nilai konstanta negatif ini merupakan hasil matematis dari model regresi dan tidak selalu menggambarkan kondisi praktis di lapangan. Hal ini dapat dipandang sebagai baseline ketika kedua variabel independen tidak berkontribusi terhadap variabel dependen. Variabel Penguatan Profil Pelajar Pancasila (X1) memiliki koefisien regresi sebesar 0,552, sedangkan variabel Religiusitas (X2) memiliki koefisien regresi sebesar 0,189. Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa X1 dan X2 memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Y. Artinya, setiap peningkatan satu unit pada Penguatan Profil Pelajar Pancasila (X1) akan meningkatkan Perilaku Prososial (Y) sebesar 0,552 unit, sedangkan setiap peningkatan satu unit pada Religiusitas (X2) akan meningkatkan Perilaku Prososial (Y) sebesar 0,189 unit, dengan tingkat kepercayaan 95%. Kekuatan model regresi ini tergolong moderat, dengan nilai Adjusted R-Square sebesar 0,245. Ini menunjukkan bahwa hanya 24,5% dari variansi dalam variabel Perilaku Prososial (Y) dapat dijelaskan oleh variabel Penguatan Profil Pelajar Pancasila (X1) dan Religiusitas (X2). Dengan kata lain, ada 75,5% variansi yang dipengaruhi oleh variabel lain di luar model ini.

Menurut Cohen (2013), uji F yang signifikan mengonfirmasi kecocokan model regresi secara keseluruhan. Nilai F sebesar 17.089 ($p = 0.000$) menunjukkan

bahwa kombinasi X1 dan X2 secara signifikan memprediksi perilaku prososial. Davidson dan Lickona (2006) menambahkan bahwa pendidikan karakter sering kali membahas perilaku moral, mengurangi kontribusi unik religiusitas ketika pengajaran moral terstruktur (seperti Profil Pancasila) terlibat. Analisis menunjukkan bahwa Penguatan Profil Pelajar Pancasila (X1) memiliki dampak yang lebih kuat dan konsisten pada perilaku prososial dibandingkan dengan Religiusitas (X2). Efek positif religiusitas berkurang saat dikombinasikan dengan X1, mungkin karena adanya tumpang tindih ajaran moral. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menekankan pentingnya pendidikan berbasis nilai dalam membentuk perilaku prososial.

Analisis regresi berganda mendukung gagasan bahwa kombinasi faktor seperti religiusitas dan pendidikan karakter Profil Pancasila bekerja bersama untuk mendorong perilaku prososial. Seperti yang dijelaskan oleh Conte et al. (2018), pendekatan multifaset yang melibatkan pendidikan moral dan nilai-nilai individu memperkuat perilaku sosial di kalangan siswa. Dampak X2 (Profil Pancasila) yang relatif lebih kuat dibandingkan X1 mungkin mencerminkan lingkup yang lebih luas dari upaya pengembangan karakter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik religiusitas maupun profil Pelajar Pancasila secara signifikan memprediksi perilaku prososial di kalangan siswa, dengan profil Pancasila memberikan pengaruh yang sedikit lebih kuat. Hal ini dapat dikaitkan dengan sifat holistik dari kerangka Pancasila, yang mencakup dimensi etika dan sosial di luar keyakinan pribadi. Meskipun religiusitas memiliki efek yang sedang, program pembangunan karakter dalam kerangka Pancasila tampaknya memiliki pengaruh yang lebih luas dan langsung dalam mendorong perilaku prososial.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhiani, N. R., & Darsinah, D. (2023).” Strategi pengembangan perilaku prososial anak dalam menunjang aspek sosial emosional”. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 4, no.1, pp. 540-550.
- Astuti, N. R. W., Fitriani, R., Ashifa, R., Suryani, Z., & Prihantini, P. (2023). “Analisis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Implementasi

- Kurikulum Merdeka di SD". *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 7, no. 3, pp. 26906-26912.
- Cheon, S. H., Reeve, J., & Ntoumanis, N. (2018). "A Needs-Supportive Intervention To Help PE Teachers Enhance Students' Prosocial Behavior And Diminish Antisocial Behavior". *Psychology of Sport and Exercise*, vol. 35, no. 5, pp.74-88.
- Cohen J. (2013). *Statistical Power Analysis for the Behavioral Sciences*. Routledge.
- Conte, E., Grazzani, I., & Pepe, A. (2018). "Social Cognition, Language, And Prosocial Behaviors: A Multitrait Mixed-Methods Study In Early Childhood". *Early Education and Development*, vol. 29, no. 6, pp. 814-830.
- Davidson, M., & Lickona, T. (2006). "Integrating Excellence and Ethics in Character Education". *Social Science Docket*, vol. 6, pp. 5-8.
- Genisa, O., Safaria, T., & Aulia, A. (2021). "Perilaku Prosocial Remaja Di Tinjau Dari Kecerdasan Emosional Dan Religiusitas". *Insight: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, vol. 17, no. 2, pp. 278-296.
- Hanifah, F. D., & Hamdan, S. R. (2021). "Kontribusi Religiusitas Terhadap Perilaku Prosocial Guru Sekolah Inklusi Berbasis Islam". *Jurnal Psikologi Islam dan Budaya*, vol. 4, no. 1, pp. 67-80.
- Hood, R. W., Hill, P. C., & Spilka, B. (2009). *The Psychology of Religion: An Empirical Approach* (4th ed.). New York: Guilford Press.
- Jadoon, A. I., Khan, F., Syeda Tehmina Naz Bukhari, N. T. S., Gilani, S. Z., Ishfaq, U., & Ullah, M. (2022). "Effect Of Teacher-Student Relationship On Pro-Social Behavior And Academic Achievement Of Secondary School Students". *Indian Journal of Economics and Business*, vol. 21, no. 1, pp. 331-337.
- Kislyakov, P. A., & Shmeleva, E. A. (2020). "Analysis Of Russians' Views On Personal Qualities As A Basis For Prosocial Safe Behavior Factors' Identification". *The Open Psychology Journal*, vol. 13, no. 1, pp. 183-197.
- Lestari, S. S., & Witri, T. M. (2019). "Hubungan Antara Religiusitas dan Kecerdasan Emosional Terhadap Komunikasi Sosial:(Studi Pada Perilaku Prosocial Mahasiswa)". *Medium*, vol. 7, no. 1, pp. 1-17.
- Marengo, D., Jungert, T., Iotti, N. O., Settanni, M., Thornberg, R., & Longobardi, C. (2018). "Conflictual Student-Teacher Relationship, Emotional And Behavioral Problems, Prosocial Behavior, And Their Associations With Bullies, Victims, And Bullies/Victims". *Educational Psychology*, vol. 38, no. 9, pp. 1201-1217.
- Maruti, E. S., Malawi, I., Hanif, M., Budyartati, S., Huda, N., Kusuma, W., & Khoironi, M. (2023). "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Jenjang Sekolah Dasar". *Abdimas Mandalika*, vol. 2, no. 2, pp. 85-90.
- Mulyawati, Y., Marini, A., & Nafiah, M. (2022). "Pengaruh Empati Terhadap Perilaku Prosocial Peserta Didik Sekolah Dasar". *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, vol. 12, no. 2, pp. 150-160.
- Nugraheni, H. R. (2024). "Implementasi Pendidikan Altruisme Ekonomi untuk Pembentukan Karakter Pelajar Pancasila". *Indonesian Journal of Teaching and Learning (INTEL)*, vol. 3, no. 1, pp. 42-54.

- Nurhafiza, N. (2019). "Hubungan Religiusitas dengan Sikap Siswa terhadap Perilaku Prososial". *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, vol. 2, no. 2, pp. 67-71.
- Palayukan, H., Palengka, I., Panglipur, I. R., & Mahendra, I. W. E. (2023). "Pendampingan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Penerapan Merdeka Belajar Pada Tingkat SMA". *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 4, no. 4, pp. 8403-8408.
- Parapat, A. (2020). *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jawa Barat: Edu Publisher.
- Santoso, G., Damayanti, A., Imawati, S., & Asbari, M. (2023). "Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila". *Jurnal Pendidikan Transformatif*, vol. 2, no. 1, pp. 84-90.
- Satria, M., Adiprima, P., Sekarwulan, K., Hardjatanaja, T. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Kemendikbudristek.
- Satrio, D., Budiharjo, A., & Prasetyani, D. (2020). "Hubungan Religiusitas Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Prososial Pada Perawat". *Pena: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, vol. 34, no. 1, pp. 77-85.
- Sholiha, A., Soraya, I., & Hamdani, A. S. (2023). "Implementasi Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Mengembangkan Keterampilan Abad 21 Di Sekolah Menengah Pertama Al-Falah Deltasari Sidoarjo". *Al-Ulum Jurnal Pemikiran dan Penelitian ke Islaman*, vol. 10, no. 4, pp. 377-393.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik". *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, vol. 8, no. 2, pp. 116-132.
- Villardón-Gallego, L., García-Carrión, R., Yáñez-Marquina, L., & Estévez, A. (2018). "Impact Of The Interactive Learning Environments In Children's Prosocial Behavior". *Sustainability*, vol. 10, no. 7, pp. 2138.